



**KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI DAN PREPOSISI PADA TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG LULUSAN TAHUN 2019**

TESIS

NAMA: YOAKIM. Y. MARIO LEU

NPM: 21702071034



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

2021

KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI DAN PREPOSISI PADA TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA LULUSAN 2019

Yoakim Y Mario Leu,
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Program Pendidikan Pascasarjana, Universitas Islam Malang
E-mail: leuhereng@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari penelitian ini, yakni mahasiswa dituntut agar terampil dalam menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditentukan dan diberlakukan dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agar tidak terjadi lagi penyimpangan- penyimpangan terhadap aturan kebahasaan.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiksasi dan preposisi yang terdapat dalam tesis mahasiswa program pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia lulusan tahun 2019. Sejalan dengan hal tersebut penelitian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsi data penelitian secara faktual dan alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memaparkan suatu fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi tesis. Sumber data dalam penelitian ini ialah tesis mahasiswa program pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia lulusan tahun 2019.

Hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan afiksasi ditemukan bahwa penggunaan afiks yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diberlakukan. Ketidaktaan tersebut terlihat dalam gabungan antara imbuhan dan kata yang menjadi verba (V), namun ditulis pisah. Hal ini tentunya keluar dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sebagai contoh yakni pada kata *di hasilkan* dan *di yakini*, *melatar belakang*, *menitik beratkan*, *ketuhanan*. Kata-kata ini dibentuk oleh afiks *di-kan+* N atau (*di+N+kan*), *di-i+* N (*di+N+i*), *me- i+N* (*di+N+i*), *me- kan+N* (*me+N+kan*), *ke- an+N* (*ke+N+an*). Proses pembentukan ini menghasilkan makna baru dan bentuk baru yang mana kata dasar yang awalnya merupakan (N) (nomina), namun mendapat penambahan pada afiks sehingga kata tersebut bukan (N) nomina lagi, melainkan menjadi sebuah bentuk verba (V) dan beberapa jenis kata nomina yang walaupun telah mendapatkan imbuhan tetapi tetap menjadi bentuk yang sama yakni nomina. Beberapa contoh di atas berdeda dengan kata *di sebut*. Pada kata ini kata dasarnya sudah merupakan verba yang mendapatkan afiks *di-*, oleh sebab itu dalam penulisannya harus digabung atau dirangkai. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa *di-kan+N* , *di-i+N* , *me- i+N* , *me- kan+N* , dan *ke- an+N* dalam penulisan yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati yakni ditulis serangkai atau gabung.

Hasil penelitian kesalahan penggunaan preposisi dapat diketahui bahwa, masih terdapat banyak penggunaan preposisi yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Penyimpangan kaidah tersebut berupa preposisi *di/ke* yang bertemu dengan N (*di/ke+ N*) seharusnya ditulis pisah atau tidak dirangkai, namun ditulis rangkai. Nomina (N) dalam hasil penelitian terdapat beberapa jenis, yakni nomina (N) penunjuk tempat, masa, jumlah dan posisi yang abstrak. Selain itu dari data yang ada juga ditemukan pendobelan penggunaan preposisi *di/ke*. Nomina (N) pada umumnya ditulis terpisah dengan kata kata depan atau preposisi yang berada di depan bentuk dasar tersebut.

Berpedoman pada kesalahan-kesalahan tersebut, maka disarankan agar dalam penulisan ilmiah seharusnya lebih memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, khususnya kaidah penulisan, agar hasil dari sebuah tulisan tersebut memiliki bobot atau nilai lebih.

Kata kunci: kesalahan morfologi, afiksasi, dan preposisi

ABSTRACT

The background that underlies this research, namely students are required to be skilled in writing by paying attention to the rules of language that have been determined and enforced in the Indonesian Language Standard Grammar , General Guidelines for Indonesian Spelling, and the Big Indonesian Dictionary, so that there are no more deviations from the rules of language.

The purpose of this study is to describe the misuse of affixations and prepositions contained in the theses of students of the Indonesian language education graduate program in 2019. In line with this, the research approach used in this study is a qualitative approach. This approach is used in order to describe the research data factually and naturally.

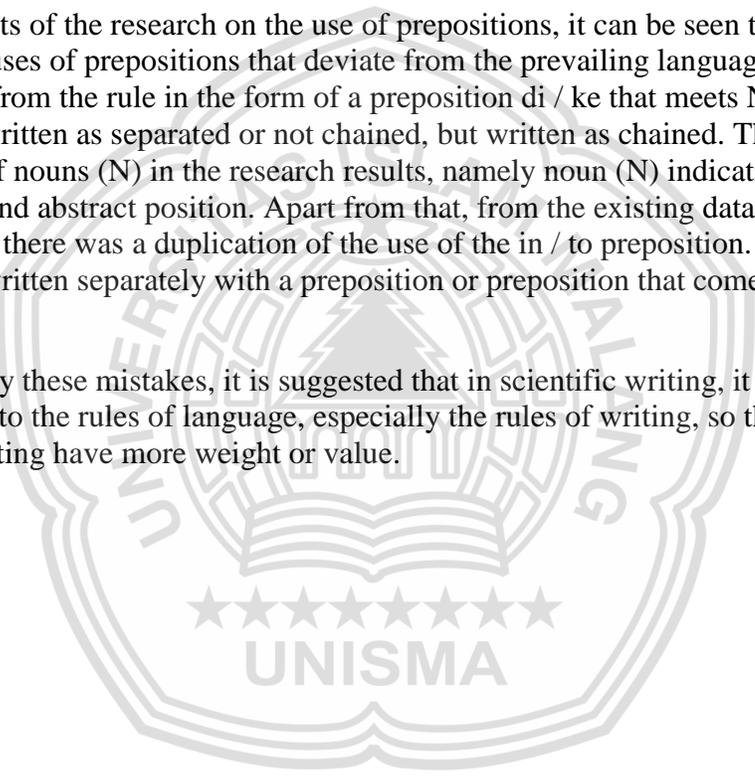
This type of research used in this research is descriptive research. Descriptive research is research that is done to describe a phenomenon that occurs. The data collection technique used is thesis documentation. The data source in this study is the student's thesis of the Indonesian language education graduate program in 2019.

The results of research regarding the use of affixations found that the use of affixes was not in accordance with the established and enforced rules. The absence is seen in the combination of the affix and the word which becomes a verb (V), but is written separately. This of course comes out of the established rules. For example, namely the word produced and believed, the background, emphasizes on divinity.

These words are formed by the affix di-kan + N or (di + N + kan), di-i + N (di + N + i), mei + N (di + N + i), men + N (me + N + right), chance + N (to + N + an). This formation process produces new meanings and new forms in which the root word which was originally (N) (noun), but gets added to the affix so that the word is no longer (N) noun, but becomes a form of verb (V) and several types of words a noun which, although it has received an affix, remains the same form, namely a noun Some of the examples above differ from the word mentioned. In this word, the root word is already a verb that has a di- affix, therefore in writing it must be combined or strung together. So it can be concluded that di-kan + N, di-i + N, mei + N, menkan + N, and ke-ke + N in writing are in accordance with the rules that have been hurt, namely written in series or in combination.

The results of the research on the use of prepositions, it can be seen that, there are still many uses of prepositions that deviate from the prevailing language rules. The deviation from the rule in the form of a preposition di / ke that meets N (di / ke + N) should be written as separated or not chained, but written as chained. There are several types of nouns (N) in the research results, namely noun (N) indicating place, time, number and abstract position. Apart from that, from the existing data, it was also found that there was a duplication of the use of the in / to preposition. Nouns (N) are generally written separately with a preposition or preposition that comes before the basic form.

Guided by these mistakes, it is suggested that in scientific writing, it should pay more attention to the rules of language, especially the rules of writing, so that the results of a writing have more weight or value.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan diuraikan sub-subbab yang meliputi: (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi baik langsung maupun komunikasi tidak langsung memiliki peran yang sama-sama penting. Dalam komunikasi langsung terjadi interaksi komunikasi dua arah yakni pembicara dan pendengar. Sedangkan komunikasi tidak langsung tidak memerlukan kehadiran pembicara karena sudah diwakili oleh karya yang dihasilkan.

Rohmadi (2009:1) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Linguistik juga merupakan ilmu yang digunakan untuk mencermati fenomena bahasa secara ilmiah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa linguistik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena objek kajian dari linguistik ialah bahasa manusia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk proses komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat baik lisan maupun tulis. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berjalan dengan baik, apabila ada kesalingpahaman antarpengguna bahasa. Kesalingpahaman ini terbentuk karena adanya ketaatan terhadap konvensi atau aturan yang telah ditetapkan. Apabila aturan atau konvensi ini diabaikan, maka akan muncul kebingungan bagi penutur bahasa. Yang

dimaksudkan dengan konvensi bahasa adalah bahasa memiliki aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama dan untuk ditaati. Dengan kata lain konvensional bahasa terletak pada kepatuhan para penutur bahasa untuk menggunakan lambang sesuai dengan konsep yang dilambangkannya.

(Muhammad, 2014:51-52). Kepatuhan terhadap konsep yang dilambangkan tersebut, dapat ditemui dalam bidang-bidang ilmu kebahasaan di antaranya: bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penelitian memberi fokus pada kajian morfologi yang digunakan oleh pengguna bahasa.

Morfologi memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kata. Morfologi juga merupakan salah satu bagian dari sistem kebahasaan yang digunakan untuk membentuk struktur kata tertentu dan kata-kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan makna. Dengan demikian morfologi mempunyai keleluasaan dalam proses pembentukan morfem dua kata atau morfem terikat (Rohmadi, 2009:3). Namun dalam praktek berbahasa tidak semua proses komunikasi berjalan lancar. Ketidاكلancaran ini terjadi karena adanya penyimpangan yang dilakukan oleh penutur bahasa yang tidak taat terhadap kaidah. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat ditemukan dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang Lulusan Tahun 2019.

Penyimpangan atau kesalahan merupakan bagian dari pelanggaran terhadap norma baku yang dilakukan oleh sebagian pengguna bahasa atau penutur dalam bentuk tulis maupun lisan. Salah satu bentuk kesalahan yang ditemukan dalam tesis berupa kesalahan afiksasi dan preposisi. Kesalahan-kesalahan ini

terjadi karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman terhadap penggunaan kaidah-kaidah yang telah disepakati untuk digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan penyimpangan atau penyebab terjadinya kesalahan afiksasi dan preposisi. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan kata yang tidak teratur atau pengacauan dua bentuk yang tidak lazim untuk dihubungkan, proses morfologis lainnya seperti proses peluluhan yang diabaikan. Pembentukan morfologis yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati untuk dijadikan patokan dalam penulisan tesis ini.

Berikut ini dikemukakan beberapa kesalahan penggunaan afiksasi dan preposisi yang ditemukan dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang sebagai berikut:

- (1) Dalam hal ini sastra berfungsi sebagai media yang menampung dan memuntahkan segala bentuk kegelisahan pengarang naik *dilatar belakang* oleh berbagai penyimpangan...(M, H-2, P-1, B-11)
- (2) ...sekolah dapat menjalankan misinya maka selama berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerja *antar komponen* yang ada *didalamnya*. (ACA, H-3, P-2, B-4)

Kata *dilatar belakang* dan *didalamnya*. Pada kalimat-kalimat di atas merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang telah disepakati untuk ditaati. Imbuhan *di-i* pada *dilatar belakang* merupakan bentuk pasif dari imbuhan *me-i*. Imbuhan ini jika melekat pada kata dasar yang memiliki dua suku kata maka kata tersebut harus digabungkan untuk menjadi satu suku kata. Kata *di* pada *didalamnya* merupakan preposisi yang menunjukkan tempat. Oleh karena

itu, kata *di* ditulis secara terpisah karena posisi *di* sebagai kata bukan morfem terikat.

Contoh kesalahan morfologi tersebut memicu peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap kesalahan afiksasi dan preposisi dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang Lulusan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa, agar ke depannya kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang. Penelitian ini diharapkan menjadi perangsang peneliti selanjutnya untuk membuat sebuah karya ilmiah yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian difokuskan pada kesalahan penggunaan afiksasi dan preposisi yang terdapat dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kesalahan afiksasi yang terdapat dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana kesalahan preposisi yang terdapat dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan

Pada bagian ini akan diuraikan dua hal yakni (1) tujuan umum, (2) tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yakni untuk menemukan penyebab terjadinya kesalahan afiksasi dan preposisi dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Bahasa Indonesia. Memperoleh deskripsi objektif mengenai bentuk kesalahan preposisi dan afiksasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

- (1) Mendeskripsikan kesalahan afiksasi yang terdapat dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang Lulusan Tahun 2019.
- (2) Mendeskripsikan kesalahan preposisi yang terdapat dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang Lulusan Tahun 2019.

1.3.3 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori morfologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan data pada kajian kesalahan bahasa khususnya kesalahan preposisi dan afiksasi.

1.3.4 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi Mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

(2) Bagi Tenaga Pengajar

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar, khususnya tenaga pengajar bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan dan menanamkan pemahaman pada siswa dan mahasiswa mengenai kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.

(3) Peneliti Lanjut.

Peneliti mengharapkan bagi peneliti lanjut untuk melakukan penelitian tentang kesalahan pada tataran yang lain yaitu, morfologi dan sintaksis dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

1.4 Penegasan Istilah

Menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

- (1) Afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar. Imbuhan adalah bentuk-bentuk terikat yang ditambahkan pada bentuk dasar untuk membentuk kata jadian.
- (2) Preposisi adalah kata depan yang digunakan untuk memberikan petanda keberadaan, arah dan asal.

- (3) Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan-penyimpangan terhadap kaidah yang berlaku yang disebabkan oleh seseorang dalam menggunakan bahasa
- (4) Morfologi merupakan salah satu bidang ilmu kebahasaan yang mempelajari seluk- beluk morfem dan kata.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk kesalahan penggunaan afiksasi yang dilakukan dengan meletakkan prefiks, konfiks, dan klofiks yang seharusnya ditulis serangkai namun ditulis terpisah seolah-olah bentuk-bentuk tersebut menduduki fungsi sebagai preposisi, ada pula imbuhan konfiks yang diletakkan seolah-olah hanya mendapatkan prefiks dan hanya mendapatkan sufiks. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan kata ketika berposisi sebagai verba (V) namun ditulis sebagai nomina (N). Kesalahan penggunaan prefiks *di-* yang ditemukan dalam tesis tersebut berjumlah 16 buah kata yang mengalami kesalahan. Sementara itu, klofiks atau gabungan imbuhan *di- i* berjumlah 8 buah kata, klofiks atau gabungan imbuhan *me- i* yang mengalami kesalahan berjumlah 3 buah, klofiks *di-kan* yang ditemukan dalam Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia berjumlah 17 buah kata, klofiks atau gabungan imbuhan *me- kan* hanya berjumlah 2 buah kata. Sedangkan untuk kesalahan konfiks *ke- an* hanya berjumlah 2 buah kata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling ditemukan ialah klofiks yang totalnya mencapai 30

buah kata, yang diikuti oleh prefiks *di-* yang berjumlah 17 buah kata dan yang terakhir ialah konfiks *ke- an* yang berjumlah 2 buah kata.

- 2) Bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang dilakukan ialah berhubungan dengan ketidaktepatan dalam penempatan atau letak dari preposisi. Dalam temuan terdapat letak preposisi yang dijadikan sebagai afiks dan kekeliruan dalam penggunaan preposisi itu sendiri. Hal ini menimbulkan ketidaktepatan penggunaan nomina (N) yang dijadikan verba (V) sehingga bentuknya menjadi tumpang tindih. Kesalahan yang mendominasi dalam penggunaan preposisi ialah preposisi *di* yang berjumlah 89 buah kesalahan. Sementara itu preposisi *ke* hanya berjumlah 6 buah kesalahan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi umpan balik bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam memperhatikan penggunaan bahasa agar tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam TBI dan PEUBI.

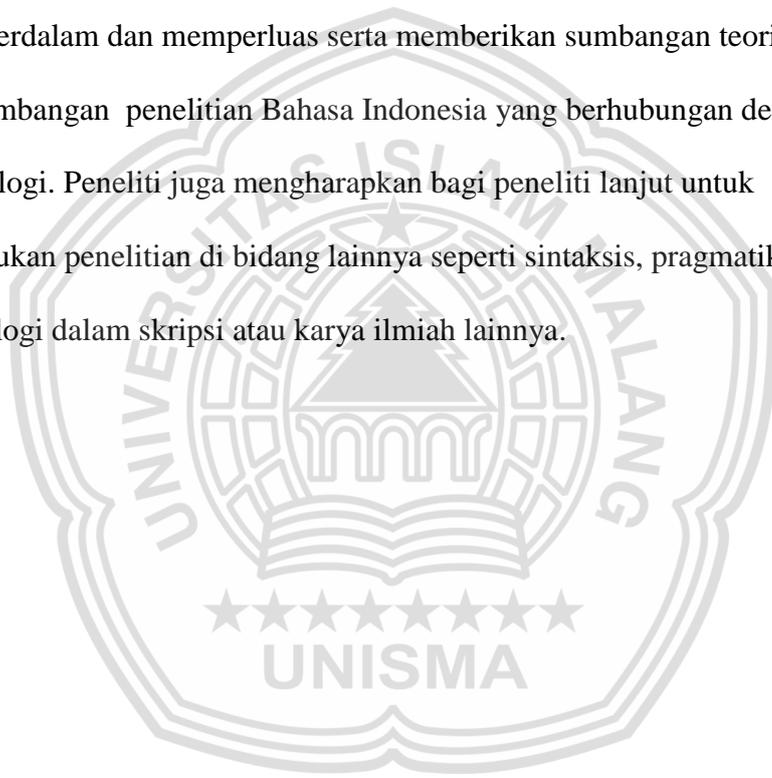
2. Bagi Tenaga Pengajar

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar Bahasa Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, agar menekankan dan mengajarkan siswa atau mahasiswa mengenai

penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga memberikan sumbangan data ejaan dan pembentukan kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Peneliti Lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperdalam dan memperluas serta memberikan sumbangan teori bagi pengembangan penelitian Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan Morfologi. Peneliti juga mengharapkan bagi peneliti lanjut untuk melakukan penelitian di bidang lainnya seperti sintaksis, pragmatik, dan morfologi dalam skripsi atau karya ilmiah lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitiannya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Busri, Hasan, Badrih, Moh. 2015. *linguistik Indonesia*. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Grasindo Tim. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Markhamah, & Sabardila, A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat ABJAD.
- Mathew, Miles, Michael, dan Huberman. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Moleong. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Norish, John. 1983. *Language Learners and Theirs Errors*. London: The Macmillan Press.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ramlan. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Ramlan. 2008. *Kalimat, Konjungsi, Dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta. Universitas Sanata Darma.
- Rohmadi, dkk. 2009. *Morfologi, Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. Cetakan Kedua. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soedjito, Saryono Djoko. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- <https://github.com/yukuku/kbbi4>